

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA  
KELAS II DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**MELVA SURYANI**

**NIM : 140213025**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS UIN AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA  
KELAS II DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

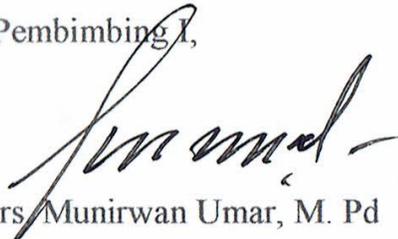
**MELVA SURYANI**

NIM : 140213025

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Munirwan Umar, M. Pd

NIP. 195304181981031002

Pembimbing II,



Nuzliah M. Pd

NIDN. 20130049001

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA  
KELAS II DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Proqram Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 25 Juni 2018 M  
13 Syawal 1439 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

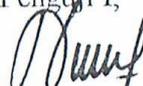
Ketua,

  
**Drs. Munirwan Umar, M. Pd**  
NIP. 19530418 1981031 002

Sekretaris,

  
**Riska Yuniar, S. Pd**

Penguji I,

  
**Nuzliah M. Pd**  
NIDN. 20130049001

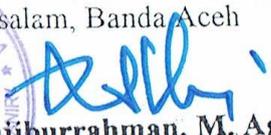
Penguji II,

  
**Dr. Hj. Chairan M. Nur M. Ag**  
NIP. 1956222 1994032 001

Mengetahui:

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



  
**Dr. Mujiburrahman, M. Ag.**

NIP. 19710908 200112 1 001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melva Suryani  
NIM : 140213025  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Belajar untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak manipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Mei 2018

Yang Menyetujui,

  
**Melva Suryani**

**NIM. 140213025**



## ABSTRAK

Nama : Melva Suryani  
NIM : 140213025  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling  
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi  
Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SMA Negeri 5 Banda  
Aceh  
Tanggal Sidang : 25 juli 2018  
Tebal Skripsi : 106  
Pembimbing I : Drs. Munirwan Umar, M. Pd.  
Pembimbing II : Nuzliah, M. Pd  
Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Kesulitan Belajar.

Bimbingan dan konseling tidak terlepas dari masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah. Penelitian yang berjudul “ Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh” bertujuan untuk melihat apakah pelaksanaan bimbingan belajar dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Bimbingan belajar merupakan salah satu bantuan yang diberikan kepada siswa oleh konselor untuk menemukan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi siswa. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesulitan belajar sebelum dan sesudah diberikan bimbingan belajar kepada siswa kelas II SMA Negeri 5 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan design pre-test dan post-test. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan AUM umum. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa yang mengalami kesulitan belajar, dalam penelitian ini peneliti lebih melihat pada mata pelajaran fisika. Populasi penelitian ini berjumlah 26 orang siswa kelas II MIA 3 SMA Negeri 5 Banda Aceh, dan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis menggunakan uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Yang menjadi sample dalam penelitian ini berjumlah 9 orang siswa kelas II MIA 3, laki-laki berjumlah 1 orang dan perempuan berjumlah 8 orang. Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan belajar secara berkelompok. Hal ini terlihat ketika peneliti memberikan post-test kepada siswa. Dari hasil tersebut terlihat siswa yang mengalami kesulitan belajar sudah ada peningkatan dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Maka dari itu pemberian bimbingan belajar secara berkelompok dalam mengatasi kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa di anggap tepat.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Kesulitan Belajar.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia\_Nya. Tidak lupa pula shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kealam yang islamiah dan yang telah merobah pola pikir manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan. Dan dengan berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT penulis telah mampu menyelesaikan studi pada Fakultas Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul karya ilmiah yang penulis pilih yaitu: **“Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh”**.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terkasih dan tercinta, Ayahanda tercinta Nasrul dan Ibunda tercinta Asmawar, orang tua yang tiada duanya di muka bumi ini. Yang tiada henti dan selalu mendoakan, memotivasi, memberi semangat, mengirim materi, memberi wejangan-wejangan, nasehat dan kasih sayang yang tulus kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan untuk dua penyemangat penulis lainnya adik

tersayang, Assinu Hafizin dan Nasila Chalista Shahira yang selalu memberi canda tawa untuk penulis ketika lagi down. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Dan dengan senang hati penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ibu Dr. Chairan M.Nur, M.Ag Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Drs. Munirwan Umar M, Pd. Selaku penasehat akademik (PA), sekaligus sebagai pembimbing I penulis yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nuzliah M, Pd. Selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, doa dan kepercayaan yang sangat berarti kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan asisten dosen dan staf karyawan/karyawati Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Ar-Raniry, yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis dan InshaAllah berkah.

7. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
8. Bapak Usman S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 5 Banda Aceh yang telah memberi izin kepada penulis untuk melanjutkan penelitian di SMA Negeri 5 Banda Aceh.
9. Ibu Dra. Hj. Yusliani S. Pd selaku Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 5 Banda Aceh, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
10. Keluarga besar M.Yunus/Syamsinar dan Keluarga besar Hasan/Surtina yang selalu memberi suport besar kepada penulis.
11. Saudara, sahabat, teman tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan doa dan pendengar terbaik demi lancarnya penyusunan skripsi ini spesial for Nerisa Afwan, Rizki Nova Amelida, Fredy Aprila, Suhaila, Sara Fina dan Inda Fitria yang akan menyusul untuk bergelar sarjana.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terutama seluruh teman Let '14 Bimbingan Konseling FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terkhusus Unit One.
13. Kepada sahabat BB Squad yang telah bergelar dan yang masih terus berusaha mengejar gelar S.Pd, terimakasih untuk waktunya selama 3th lebih, yang selalu memotivasi, menjadi teman curhat, terus melimpahkan semangat tiada hentinya untuk mengejar gelar S.Pd yang akan di persembahkan untuk orang-orang tercinta.

14. Kepada teman KPM di Lamkeuneung, Bg Syarif, Haikal, Kak Put, Kak Yuk, Detin, Unyik, Rahmi, Bila yang memberi banyak pelajaran walau hanya sebentar. Dan teman PPL di SMA Negeri 1 Darul Imarah, Unyik, Rahmi, Bila, eh kalian terus tapi bahagia dan senang bisa bersama kalian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun penulis akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan, mudah-mudahan dapat bermamfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Banda Aceh, Juni 2018

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	
A. Bimbingan Belajar .....	10
1. Pengertian bimbingan belajar.....	10
2. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	13
3. Bentuk-bentuk layanan dalam belajar.....	16
4. Fungsi dan tujuan bimbingan belajar .....	18
5. Aspek-aspek dalam bimbingan belajar .....	20
6. Tahap-tahap dalam melakukan bimbingan belajar .....	21
B. Kesulitan Belajar.....	22
1. Pengertian belajar.....	22
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....	24
D. Diagnosis kesulitan belajar .....	26
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel .....	36
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38

<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 5 Banda Aceh.....	39
B. Hasil Penelitian .....	44
C. Pembahasan.....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Rancangan Penelitian .....	34
Tabel 4.1	: Jumlah Murid SMA Negeri 5 Banda Aceh .....	41
Tabel 4.2	: Sarana dan Prasaran.....	42
Tabel 4.3	: Data Seluruh Siswa Kelas II MIA 3 .....	44
Tabel 4.4	: Skor dan Klasifikasi Kesulitan Belajar yang di Alami Siswa Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok .....	46
Tabel 4.5	: Skor Frekunsensi Pre-test .....	46
Tabel 4.6	: Skor dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Belajar Secara Berkelompok .....	47
Tabel 4.7	: Skor Frekuensi Post-Test.....	48
Tabel 4.8	: Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Belajar Secara Berkelompok .....	49
Tabel 4.9	: Skor Frekuensi Pre-Test dan Post-Test.....	49
Tabel 4.10	: Paired Sampels Statistik .....	50
Tabel 4.11	: Paired Sampels Correlations.....	51
Tabel 4.12	: Uji Wilcoxon (Uji t).....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar .....	61
Lampiran 2 : Instrumentasi AUM .....	70
Lampiran 3 : RPL.....	78
Lampiran 4 : Laporan Pelaksanaan Layanan .....	79
Lampiran 5 : Lembar Kepuasan Konseli .....	80
Lampiran 6 : Materi RPL .....	81
Lampiran 7 : Foto Kegiatan .....	87
Lampiran 8 : Riwayat Hidup Penulis .....	90
Surat Keputusan Petunjuk Dosen Pembimbing	
Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry	
Surat Izin Pengumpulan Data dari Pemerintah Aceh Dinas Pendidikan	
Surat Telah Selesai Mengumpulkan Data dari SMA Negeri 5 Banda Aceh	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan dan konseling atau “*guidance and counseling*” merupakan salah satu program pendidikan yang di arahkan kepada usaha pembaharuan pendidikan nasional. Bimbingan dan konseling berarti pemberian nasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan cara tatap muka (*face to face*).<sup>1</sup> Proses berjalannya konseling secara tatap muka, lebih efektif untuk membantu klien dalam mengemukakan masalah yang dihadapi dan membuat klien menaruh percaya yang lebih kepada konselor. Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, sebagai konselor dapat memberikan layanan kegiatan pendukung dan bidang pengembangan Bimbingan dan Konseling kepada klien.

Dalam bimbingan dan konseling ada 6 bidang/bimbingan pengembangan, yaitu:

1. Bidang pribadi
2. Bidang sosial
3. Bidang agama
4. Bidang akademik/belajar
5. Bidang karir
6. Bimbingan keluarga

---

<sup>1</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta, Amzah, 2010), h. 1.

Salah satu dari 6 bidang pengembangan Bimbingan dan Konseling adalah bidang akademik/belajar. Bidang/bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah serta mencapai tujuan dan tugas pengembangan kemampuan dasar dan pembentukan prilaku.<sup>2</sup> Bimbingan belajar adalah bantuan belajar yang diberikan konselor kepada klien yang merasa mengalami kesulitan dalam belajar, dengan adanya bimbingan belajar dapat mengubah cara pandang siswa terhadap kesulitan belajar.

Bimbingan belajar menurut L.D Crow dan A. Crow bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk menjalani kegiatan dalam hidupnya.<sup>3</sup> Menurut pendapat L.D Crow dan A.Crow, usia tidak menjadi penghalang untuk memberi bimbingan atau menerima bimbingan belajar, karna bimbingan belajar merupakan salah satu pemberian bantuan untuk menyelesaikan masalah siswa dalam bidang akademik/belajar.

Dalam bimbingan belajar konselor dapat memberikan bimbingan belajar kepada klien yang mengalami kesulitan dalam akademik. Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh orang dewasa saja, tetapi juga dialami oleh semua peserta didik termasuk siswa menengah atas. Namun kesulitan-kesulitan belajar yang di hadapi

---

<sup>2</sup>Sabil Risaldy, Meity H.Idris, *Bimbingan Konseling Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2014), h. 34.

<sup>3</sup>Haris Safrudin, *Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa*:2014. h.63.

siswa umumnya disebabkan oleh bermacam-macam sebab yang harus di maklumi oleh guru, yaitu:

1. Rendahnya kemampuan intelektual siswa sehingga selalu terkendala dalam menyerap materi belajar.
2. Kurangnya materi belajar.
3. Usia siswa yang terlalu muda, dalam hal ini menyangkut ketidak matangan.
4. Kebiasaan cara belajar yang salah.

Salah satu tugas guru adalah mengatasi kesulitan belajar siswa, untuk hal ini guru mempunyai tugas, yaitu mengadakan usaha perbaikan belajar yang sering dinamakan dengan remedial.<sup>4</sup> Guru bisa mengadakan kembali pembelajaran yang belum dikuasai oleh siswa, misalnya guru memberi soal ulangan kepada siswa dan siswa belum bisa menjawab apa yang diberikan oleh guru, maka guru bisa mengadakan perbaikan belajar dengan memberikan remedial kepada siswa yang belum bisa menjawab persoalan tersebut, remedial bisa terus diberikan sampai siswa tersebut bisa menjawab soal yang diberikan.

Penelitian yang relevan, pernah diteliti oleh Wilda Fahriyah dengan judul “Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 35 Jakarta”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan di SMP Muhammadiyah 35 Jakarta, masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an, hal itu disebabkan oleh rasa

---

<sup>4</sup>Ramli Maha, *Psikologi Pendidikan*, (Darussalam: t.tp.,1999), h.9.

malas dalam diri siswa, tidak ada motivasi dalam diri siswa untuk belajar, lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar dan suasana rumah/keluarga yang sangat ramai.<sup>5</sup> Dalam penelitian yang diteliti oleh Wilda Fahriyah ini lingkungan dapat berpengaruh besar dalam individu seorang siswa dan lingkungan sangat ramai juga membuat konsentrasi siswa terganggu.

Kesulitan belajar pada umumnya yang dialami oleh siswa sekolah menengah atas rata-rata dalam bidang eksakta. Karena menurut siswa menengah atas mereka susah dalam mengingat dan menghafal rumus. Tidak sedikit juga dari mereka mengeluh mengalami kesulitan pada saat guru menjelaskan mata pelajaran.

Perbedaan dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Wilda Fahriyah, penelitian ini lebih melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di bidang eksakta. Pelaksanaan bimbingan belajar itu sangat penting untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, berdasarkan penelitian awal di SMA Negeri 5 Banda Aceh masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar umumnya pada bidangeksakta dan khususnya mata pelajaran fisika. Pada penelitian awal saat melakukan magang I dan II di SMA Negeri 5 Banda Aceh, peneliti sebelumnya sudah melakukan wawancara dengan beberapa siswa, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

---

<sup>5</sup>Wilda Fahriah, *Peran Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 35 Jakarta*:2011. h.2.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengambil judul **“Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi deskripsirumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA 5 N Banda Aceh?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar SMA N Banda Aceh.
2. Untuk melihat apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Maka hipotesis dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan belajar kepada peserta didik untuk mengurangi kesulitan belajar yang mereka alami.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari karya ilmiah ini berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa
  - a. Siswa dapat mengungkapkan apa saja permasalahan yang mereka alami ketika terjadinya proses belajar mengajar.
  - b. Siswa bisa lebih aktif lagi saat proses belajar mengajar.
  - c. Siswa dapat memperoleh hasil belajar lebih optimal.
  - d. Siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar
  
2. Mamfaat bagi peneliti
  - a. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru BK yang lebih mendalam tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.
  - b. Mengetahui bagaimana cara memberikan bimbingan belajar kepada siswa.
  - c. Memahami pentingnya belajar.
  - d. Meningkatkan pemahaman tentang kesulitan belajar.

- e. Mengetahui apa saja yang bisa dilakukan untuk mengurangi kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

### 3. Mamfaat bagi guru

- a. Guru BK dapat mengetahui apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar.
- b. Guru BK dapat meningkatkan kepedulian guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Guru BK dapat mempersiapkan strategi yang tepat untuk menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

### 4. Mamfaat bagi sekolah

- a. Dapat menciptakan siswa-siswa yang cerdas.
- b. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

## 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan menurut keinginan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh individu maupun kelompok, dalam hal ini berkaitan dengan penyelenggaraan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

## 2. Bimbingan belajar

Menurut Syaiful Bahri belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadiperubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak ada perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.<sup>6</sup>

Bimbingan adalah sebagai pendidikan dan pengembangan menekankan proses belajar yang sistematis.<sup>7</sup> Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingintahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Bimbingan belajar juga diharapkan dapat mengubah pandangan dan pola pikir siswa untuk menjadi lebih baik lagi dalam bidang akademik.

---

<sup>6</sup>Ni Putu Sri Nonik Andayani, *Penerapan Layanan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA N 1 Sukadasa*:2014. h.6.

<sup>7</sup>Sabil Risaldy, Meity H. Idris, *Bimbingan Konseling...*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2014) h.4.

### 3. Kesulitan belajar

Menurut Aunurrahman, Hakim, dan Kartono, ada dua penyebab kesulitan belajar pada siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, perhatian, motivasi dan kebiasaan belajar. Faktor internal meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar.<sup>8</sup>

Belajar merupakan dasar untuk memahami perilaku. Belajar berkaitan juga dengan masalah fundamental tentang perkembangan emosi, motivasi, perilaku sosial, dan kepribadian.<sup>9</sup> Kesulitan belajar adalah kondisi dimana seseorang/individual tidak mampu dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru. Serta prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Disini peneliti melihat kesulitan yang dialami oleh siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh lebih menonjol dalam pelajaran fisika, mereka mengakui fisika terlalu sulit untuk mereka pahami dan tidak sedikit pula dari mereka yang mengeluh metode yang diberikan oleh guru tidak menyenangkan sehingga mereka tidak paham dengan apa yang diberikan oleh guru. Dan cara guru mengajar terlalu cepat juga menjadi salah satu alasan mereka mengapa fisika menjadi pelajaran yang susah untuk mereka mengerti.

Fisika adalah ilmu yang mempelajari benda-benda dan fenomena yang terkait dengan benda-benda tersebut. Untuk mendeskripsikan keadaan suatu benda atau

---

<sup>8</sup>Amerudin, Eka Ariyati, Asriah Nurdin, *Deskripsi Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Pada Materi Fungsi di SMA Islam Bawari Pontianak Dan Upaya Perbaikannya*, Pontianak:2013. h. 5

<sup>9</sup>Rita L. Atkinson, Richard G. Atkinson, *Pengantar Psikologi*, (t.tp, t.th) h.293.

suatu fenomena yang terjadi pada benda, maka didefinisikan berbagai besaran-besaran fisika.<sup>10</sup> Fisika merupakan salah satu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Atas (SMA), dan siswa yang memilih jurusan MIA harus mengikuti mata pelajaran tersebut.

---

<sup>10</sup>Mirza Sartriawan. *Fisika Dasar*:2014. h.6.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Bimbingan Belajar**

#### **1. Pengertian bimbingan belajar**

Menurut Winkel bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar dari institusi pendidikan. Relevan dengan makna di atas, Surya menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan dan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa itu sendiri, bimbingan akademik/belajar sangat penting diberikan kepada siswa tujuannya untuk mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan dalam akademik/belajar.

Bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Yang tergolong masalah-masalah akademik yaitu: pengenalan kurikulum, pemilihan

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2013) h.127.

jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber belajar dan perencanaan pendidikan lanjutan. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

Para pembimbing membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu para individu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program pendidikan. Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.<sup>2</sup>

Menurut pendapat lainnya bimbingan belajar adalah usaha bimbingan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang belajar. Bentuk bimbingan belajar misalnya membentuk kelompok belajar, memberikan informasi tentang cara belajar yang baik, memberi informasi cara mengatur cara mengatur jadwal belajar, cara memusatkan perhatian dalam belajar, memberikan informasi tentang pola belajar.

Bimbingan belajar merupakan bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, memilih program yang sesuai, mengatasi kesulitan belajar, tuntutan belajar.<sup>3</sup> Karena jika siswa salah mengambil jurusan siswa tidak bisa berkonsentrasi

---

<sup>2</sup> Samsu Yusuf, A. Juntikan Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) h. 10.

<sup>3</sup> Elfi Munawwarah, Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009) h.80.

saat mengikuti pembelajaran, maka dari itu bisa menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>4</sup>Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.<sup>5</sup> Bimbingan belajar sangat penting diberikan kepada setiap siswa terkhusus untuk siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar itu sendiri. Bimbingan belajar bisa diberikan melalui layanan informasi atau bahkan bisa diberikan secara berkelompok.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak dapat layanan bimbingan yang memadai.Karena siswa butuh dorongan dan motivasi dari guru untuk menunjang peningkatan prestasi dan semangat dalam belajar. IQ yang

---

<sup>4</sup>Suherman, *Bimbingan Belajar*:2014.h.9.

<sup>5</sup>Tohirin, *Bimbingan Konseling...*,h.126

tinggi tidak menjamin mereka tidak mengalami kesulitan belajar bisa saja siswa membutuhkan dorongan, motivasi dan semangat lebih dari guru khususnya konselor atau guru Bimbingan dan Konseling yang ada disekolah.

Adapun Penelitian yang dilakukan Gila Vogel dan Cheruta menyebutkan bahwa layanan bimbingan belajar menggunakan tutor teman sebaya sebagaimana layanan dukungan yang sering ditawarkan di lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Penelitian Mureil dan Tony diketahui bahwa instruktur ESL dan orang-orang pusat menulis harus tetap berinteraksi dengan belajar dari satu sama lain. Masing-masing instruktur memiliki wawasan, metode, penelitian, dan pengalaman untuk berbagi dalam belajar.<sup>6</sup> Dapat dikatakan bimbingan belajar bisa dilakukan dengan teman sebaya, tetapi bimbingan dengan teman sebaya lebih ke bimbingan mencurahkan ide pikiran yang mereka ketahui.

## **2. Macam-macam metode pembelajaran**

Metode pembelajaran sebagai suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran atau bahan pengetahuan kepada peserta didik banyak ragamnya, dengan berbagai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Semua metode pada hakikatnya adalah baik dapat digunakan untuk menyajikan materi pelajaran. Sehingga tidak ada satupun

---

<sup>6</sup> Siti Aminah, *Strategi dalam Belajar Siswa SD Pinggiran di SDN Keranggede IV Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan Tahun 2013*, (Surakarta:T.tp.,2014), h.8.

metode yang paling baik, tepat, dan sesuai untuk satu mata pelajaran tertentu. Maka dari itu kita perlu tahu macam-macam metode pembelajaran dalam belajar mengajar.

Adapun metode-metode dalam pembelajaran:

a. Ceramah

Metode ceramah sebagai suatu cara penyajian materi pelajaran dengan lisan (verbal). Mediana berupa suara dan gaya guru. Untuk itu peserta didik dituntut memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik. Metode ini paling sering digunakan oleh guru di sekolah sebagai metode utama.

b. Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran pelajaran dalam bentuk tanya jawab, baik dengan guru maupun peserta didik. Menurut Hyman, bahwa dalam metode tanya jawab terkandung tiga hal, yaitu pertanyaan, respon dan reaksi. Pertanyaan ditandai dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memperoleh respon verbal. Respon sebagai pemenuhan atas pertanyaan. Reaksi menunjukkan pada perubahan dan penilaian terhadap pertanyaan dan respon.

c. Diskusi

Diskusi merupakan cara penyajian materi pelajaran dengan tukar-menukar pendapat untuk mencari pemecahan permasalahan tentang suatu topik

tertentu. Melalui diskusi peserta didik termotivasi untuk belajar secara aktif dan saling mengembangkan pendapatnya sendiri dalam memecahkan suatu topik permasalahan. Pembelajaran dengan diskusi, memposisikan guru untuk berperan sebagai pengatur, pengarah dan pengontrol jalannya pembelajaran.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas yang juga dikenal dengan pekerjaan rumah (PR) adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan menugaskan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan di luar jam pelajaran tatap muka.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui tindakan/peragaan yang diperjelas dengan ilustrasi, serta pernyataan secara lisan dan visual.

f. Metode Kerja Kelompok

Suatu cara penyajian materi pelajaran yang menitik beratkan interaksi antaranggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

g. Metode Karyawisata

Suatu cara penyajian materi pelajaran dengan membawa peserta didik untuk mengunjungi objek diluar sekolah. Hal ini ditempuh karena objek yang akan

dipelajari tidak memungkinkan untuk di bawa ke dalam kelas, misal terlalu besar dan berat, berbahaya, akan berubah bentuk bila berpindah tempat atau bahkan objek tersebut tidak bisa dipindahkan dari tempatnya.

#### h. Metode Simulasi

Simulasi merupakan sebagai cara penyajian materi pelajaran dengan peniruan dalam bentuk mencobakan, memperagakan, memeransertakan, memperbincangkan dan memainkan sehingga memungkinkan peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.<sup>7</sup>

### 3. Bentuk-bentuk layanan dalam belajar

Beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang bisa di berikan kepada para siswa disekolah adalah:

- a. Orientasi kepada para siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan institusional (sekolah), isi kurikulum pembelajaran struktur organisasi sekolah, cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah.
- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun secara kelompok.

---

<sup>7</sup> Bahar Anjar, *Pendekatan, Srtategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang:t.tp, 2006), h.48.

- c. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non-akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup penyebaran informasi (layanan informasi) tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.
- d. Pengumpulan data siswa (layanan pengumpulan data) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita cita hidup, pada program-program studi atau jurusan tertentu.
- e. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan menjadi jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan atau ujian kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin.
- f. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.

Layanan-layanan yang telah disebutkan diatas sangat penting bagi siswa yang baru melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi SMA misalnya, agar mereka mengetahui dimana kemampuan mereka apa, bakat yang mereka miliki dan apa yang mereka butuhkan. Dengan adanya layanan-layanan tersebut lebih memudahkan siswa untuk menentukan apa yang mereka inginkan.

#### **4. Fungsi dan tujuan Bimbingan Belajar**

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai layanan diciptakan dan diselenggarakan. Dimana layanan yang diadakan itu memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberi dampak positif terhadap perkembangan yang menjadi fokus dalam bidang layanan tersebut. Suatu layanan dikatakan memiliki fungsi positif jika terdapat kegunaan, manfaat, atau keuntungan yang diberikan. Suatu layanan dapat dikatakan tidak berfungsi jika tidak memperlihatkan keuntungan tertentu. Secara umum terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar, diantaranya adalah:

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang diperoleh dalam hal ini adalah pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi. Dalam hal ini lingkungan merupakan fokus utama yang harus dipahami, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Misalnya, sarana belajar yang kurang memadai, hubungan guru-murid yang kurang serasi, sarana belajar yang kurang memadai, semuanya akan menimbulkan kesulitan dan kerugian bagi siswa dalam mengembangkan diri secara optimal di sekolah.

c. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik siswa, karyawan, maupun yang lainnya.

d. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik yang merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang dicapai sebelumnya. Seperti intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku, cita-cita yang tinggi dan realistik, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahanan dan dipelihara.<sup>8</sup>

Dalam hal ini fungsi dan tujuan sangat penting dalam bimbingan belajar, guna mengetahui bagaimana dan apa-apa saja fungsi yang ada dalam bimbingan dan belajar.

---

<sup>8</sup>Andi Thahir, Babay Hidriyanti, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjyah Kota Karang*, 2014, h.66-67.

## 5. Aspek-aspek dalam Bimbingan belajar

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik (*academic guidance*) adalah:

- a. Kemampuan belajar yang rendah
- b. Motivasi belajar yang rendah
- c. Minat belajar yang rendah
- d. Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu
- e. Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar
- f. Sikap belajar yang tidak terarah
- g. Perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar
- h. Prestasi belajar yang rendah
- i. Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya
- j. Pemilihan dan penyaluran jurusan
- k. Pemilihan pendidikan lanjutan
- l. Gagal ujian
- m. Tidak naik kelas
- n. Tidak lulus ujian<sup>9</sup>

Siswa yang mengalami masalah seperti ini biasanya yang diutamakan untuk diberikan bimbingan belajar, agar mereka termotivasi kembali untuk belajar juga dapat keluar dari masalah belajar yang mereka hadapi. Agar mereka juga bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal untuk meningkatkan prestasi belajar yang akan digapai.

---

<sup>9</sup>Tohirin, *Bimbingan Konseling...*, h.127

## **6. Tahap-tahap dalam melakukan layanan bimbingan belajar**

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar
- b. Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar
- c. Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.<sup>10</sup>

Bimbingan belajar sangat penting untuk membantu siswa yang mengalami beberapa masalah dalam belajar, kita sebagai guru juga harus bisa mendeteksi, dalam mata pelajaran apa rata-rata siswa mengalami kesulitan belajar. Jika guru bisa mendeteksi siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka akan meningkat prestasi yang akan dicapai oleh siswa.

Pelaksanaan bimbingan belajar diawali dengan curah pendapat tentang kebiasaan belajar siswa. Aktivitas ini sesuai dengan pendapat sukardi yang menjelaskan bahwa layanan bimbingan belajar didahului dengan kegiatan:

1. Pengungkapan kemampuan dan kondisi siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga dapat diketahui siswa-siswa yang cepat dan sangat cepat dalam belajar, lambat dan sangat lambat dalam belajar.
2. Kurang motivasi dalam belajar
3. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar

---

<sup>10</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004) h.279.

4. Tidak memiliki keterampilan teknis dalam belajar memadai<sup>11</sup>

## **B. Kesulitan Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Kesulitan belajar secara harfiah merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*Learning Disability*” yang berarti ketidak mampuan belajar.<sup>12</sup> Dapat diartikan kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran atau menerap informasi yang diberitakan.<sup>13</sup> Jadi yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah suatu hambatan-hambatan yang berkaitan dengan belajar. Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh orang dewasa saja, tetapi juga dialami oleh semua peserta didik juga termasuk siswa sekolah menengah atas.

Menurut Hammil, et al, kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau dalam berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan *instrinsik* yang diduga karna adanya disfungsi saraf pusat.<sup>14</sup>

Menurut *witherington* dalam buku *Education Psikology* belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari

---

<sup>11</sup>Siti Aminah, *Srategi Bimbingan...* h.8

<sup>12</sup>Yulianda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*: T.Th. h.33.

<sup>13</sup>Fadilah Suragula, ddk, *Psikologi Pendidikan dalam Perespektif Islam*, (Jakarta : UIN Jakarta Press,2005) h.132.

<sup>14</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jokjakarta: Javalitera, 2013), h. 14.

pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.<sup>15</sup>

Belajar menurut pendapat *Gregory A.Kimble* adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam potensial tingkah laku yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah (*learning as a relatively permanent change in behavioral potentiality that occurs as a result of reinforced practice*).<sup>16</sup>

Belajar sangat penting bagi setiap individu, dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya :

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah,*

<sup>15</sup>M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2007) h.84.

<sup>16</sup>Purwa Atmaja Prawita, *Psikologi Pendidikan dalam Perfektif Baru*, (Depok:Ar-Ruzz Media, 2016) h.227.

*niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan .*<sup>17</sup>

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kalainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan kesulitan belajar.<sup>18</sup> Guru atau konselor harus mengetahui terlebih dahulu apa penyebab dari kesulitan belajar yang dialami oleh anak, agar bisa melihat alternatif seperti apa yang bisa diberikan. Anak yang memiliki IQ yang tinggi juga banyak yang merasa kesulitan dalam belajar. Disini peran seorang guru untuk melihat kesulitan yang dihadapi oleh siswa sangatlah penting, tujuannya agar berkurangnya tingkat kesulitan yang dihadapi oleh setiap siswa.

### **C. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar:**

Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dari dalam diri

---

<sup>17</sup>Utami Munandar, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013), h. 62.

<sup>18</sup>Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.77.

peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal, dan yang terdapat diluar peserta didik yang disebut faktor eksternal.<sup>19</sup>

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Lebih-lebih saat dalam kandungan ibu. Oleh karena itu, faktor gizi ibu dan anak sangatlah penting dalam menentukan kecerdasan otaknya nanti. Faktor internal di bagi menjadi:

1. Faktor jasmaniah

Yaitu meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengar dan merasakan) dan cacat tubuh.

2. Faktor psikologis

Yaitu yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi/cita-cita, perilaku/sikap, konsentrasi, kemampuan/unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelelahan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Faktor eksternal ini meliputi tiga hal, antara lain:

---

<sup>19</sup>Nini Subini, *Mengatasi kesulitan ...*, h. 18.

### 1. Faktor keluarga

Lingkungan pertama yang mempengaruhi pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah). Karena 75% waktu anak habis dalam keluarga, mulai bangun tidur, hingga anak beristirahat keluargalah yang ada disekelilingnya. Karena itulah keluarga yang pertama kali mencetak bagaimana kepribadian anak. Dalam lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain: Cara mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang dan kebudayaan.

### 2. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak, antara lain: Guru, metode mengajar, instrument/fasilitas, kurikulum sekolah, relasi guru dan anak, relasi antaranak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung dan tugas rumah.

### 3. Faktor masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain berupa : kegiatan anak dalam masyarakat.

Kesulitan belajar menjadi salah satu alasan mengapa siswa sering tidak masuk kelas, mereka menganggap ketidak mampuan mereka dalam belajar menjadi penghambat mereka untuk melakukan hal lain yang mungkin akan lebih membuat mereka menjadi semangat. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor keluarga sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa sama halnya dengan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

#### **D. Diagnosis kesulitan belajar**

Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur seperti ini dikenal sebagai “diagnostik” kesulitan belajar. Banyak langkah diagnostik yang dapat ditempuh guru, antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weener & Senf sebagaimana yang dikutip Wardani sebagai berikut :

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.

2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
3. Mewawancarai orang tua wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
5. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.<sup>20</sup>

Diagnosis kesulitan belajar dapat dikatakan sebuah proses untuk melakukan identifikasi kesulitan belajar pada siswa dalam upaya menentukan faktor penyebabnya.

Menurut Derek Wood, terdapat tiga kelompok masalah atau kesulitan siswa yang kemudian mengatagorikan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam berbicara dan berbahasa
2. Siswa mengalami permasalahan dalam hal kemampuan akademik
3. Siswa dengan kesulitan-kesulitan dalam mengoordinasikan gerak tubuh
4. Siswa dengan permasalahan belajar lain yang belum tercakup pada kategori-kategori tersebut

---

<sup>20</sup>Muhibbun Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017) h. 171.

Dari uraian diatas, kesulitan belajar yang dilihat dari faktor internalnya siswa. Berbeda dengan pendapat tersebut, Sumadi Suryabrata dalam Sugihartonomenjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dapat diketahui dari kriteria atau indikator-indikator terjadinya kesulitan belajar pada siswa: Grade level, Age level, Intelligence level, General level.<sup>21</sup>

1. Grade level (Tingkat Kelas)

Grade level yaitu apabila siswa tidak naik kelas sampai dua kali secara berturut-turut pada satu kelas yang sama. Misalnya, siswa kelas X SMP yang tidak naik-naik ke kelas XI sampai dua kali berturut-turut.

2. Age level (Tingkat Usia)

Age level yaitu terjadi apabila umur siswa tidak sesuai dengan tingkat kelas pada umumnya. Misalnya, anak umur 12 tahun baru kelas 2 SD.

3. Intelligence level (Tingkat Kecerdasan)

Intelligence level yaitu terjadi pada siswa yang under achiever, artinya secara potensi siswa yang bersangkutan baik, namun dalam kenyataannya hasil belajarnya selalu berada dibawah potensi yang seharusnya dapat dicapai. Misalnya, sejak kelas X sampai kelas XI nilai mate-matikanya bagus, namun ketika dikelas XII ternyata nilai mate-matikanya sangat tidak bagus.

---

<sup>21</sup>Muhammad Irham, Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media:2013) h. 262.

#### 4. General level (Tingkat Umum)

General level yaitu terjadi pada siswa yang secara umum dapat menguasai hampir seluruh mata pelajaran dengan nilai yang baik, namun terdapat kelemahan pada salah satu atau lebih mata pelajaran dengan nilai yang baik, namun terdapat kelemahan pada salah satu atau lebih mata pelajaran dengan nilai yang sangat rendah jauh dibatas lulus. Maka, pada mata pelajaran tersebut lah siswa di anggap mengalami kesulitan belajar. Misalnya, siswa yang mendapat nilai rata-rata 80-90 pada 8 mata pelajaran, sedangkan 2 mata pelajaran yang lain, yaitu mate-matika dan kimia nilainya 35 dan 40 sehingga siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran fisika dan mate-matika.

Adapun prosedur dalam melaksanakan diagnosis kesulitan belajar ada beberapa prosedur, yaitu:

##### 1. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar

Identifikasi kesulitan belajar pada siswa dapat diketahui dan terlihat dari 2 hal, yaitu: a) prilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dan b) prestasi yang dicapai.

##### 2. Melokalisasi letak kesulitan belajar

Setelah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, kemudian dianalisis lagi untuk menemukan dan mengetahui

bagian mana letak kesulitan belajar yang dihadapinya. Misalnya pada bagian pelajaran apa dan pokok bahasan apa. Untuk menentukan pada mata pelajaran apa siswa mengalami kesulitan belajar maka kita dapat membagikan nilai prestasi siswa.

3. Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar

Setelah kita mengetahui pada mata pelajaran apa siswa mengalami kesulitan belajar, maka langkah selanjutnya adalah menentukan faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.

4. Memperkirakan alternatif bantuan

Setelah kita mengetahui letak kesulitan belajar, bentuk kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhinya, langkah berikutnya adalah menentukan alternatif bantuan yang akan kita berikan yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami siswa.

5. Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya

Proses penentuan alternatif cara untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya perlu dikomunikasikan dan dipertimbangkan dengan berbagai pihak terkait yang dimungkinkan akan terlibat. Bentuk bantuan yang mungkin diberikan dapat berupa program remedial, program perbaikan, layanan bimbingan dan konseling, serta *Refferal*, yaitu mengirimkan siswa pada ahli yang

lebih berkompeten dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

6. Tindak lanjut hasil pelaksanaan DKB

Tindak lanjut merupakan langkah yang harus segera dilakukan setelah semua langkah yang harus segera dilakukan setelah semua langkah identifikasi kesulitan belajar sampai dengan penentuan alternatif bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar selesai.<sup>22</sup>

Bisa disimpulkan bahwasanya prosedur pelaksanaan diagnosa kesulitan belajar sangat perlu dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa maka diperlukan proses diagnosa kesulitan belajar. Maka dari 6 langkah diakhnosa yang telah dicantumkan diatas bisa didiagnosa kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

---

<sup>22</sup>Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan....*, h.278.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Banda Aceh, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya pelajaran fisika. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian yang menggunakan metode eksperimen yaitu observasi yang dilakukan di mana ada observer mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi itu.<sup>1</sup> Adapun menurut Arikunto penelitian eksperimen adalah suatu penelitian untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenal pada subjek selidiki.<sup>2</sup> Jenis eksperimen yang digunakan adalah pre eksperimen dengan design *one group pre-test* dan *post-test*. Pre eksperiment belum merupakan eksperiment yang sungguh-sungguh, karena pada eksperimen ini masih banyak terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel

---

<sup>1</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: PT Bumi Askara, 2012),h.72.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Bina Aksara, 2002), h.207.

dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.<sup>3</sup>

Sebelum bimbingan belajar yang diberikan secara berkelompok, peneliti membagikan AUM umum terlebih dahulu kepada siswa sebagai *Pre-test* Pada AUM Umum ada beberapa item yang ingin diketahui:

1. Keadaan jasmani dan kesehatan
2. Diri Pribadi
3. Hubungan Sosial
4. Ekonomi dan Keuangan
5. Karier dan Pekerjaan
6. Pendidikan dan Pengajaran
7. Agama
8. Nilai dan Moral
9. Hubungan Muda-Mudi
10. Keadaan dan Hubungan Keluarga
11. Waktu senggang

Dan pada penelitian ini peneliti lebih befokus pada satu permasalahan yaitu Pendidikan dan pembelajaran, karena peneliti ingin melihat apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dan treatment yang bagaimana yang tepat diberikan kepada siswa.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.74.

Setelah melihat hasil dari AUM umum pertama, peneliti menemukan beberapa siswa yang memiliki kesulitan khususnya dalam belajar pada mata pelajaran fisika, selanjutnya peneliti memberikan bimbingan belajar secara berkelompok, setelah proses bimbingan belajar secara berkelompok selesai, peneliti memberikan *post-test* kepada siswa guna untuk mengetahui hasil belajar siswa, apakah ada peningkatan yang dialami oleh siswa setelah menerima pemberian bimbingan belajar secara berkelompok.

Adapun desain penelitian eksperimen dengan model rancangan *one group pre-test* dan *post-test* desain ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Group	O <sub>1</sub>	Treatment	O <sub>2</sub>
Eksperimen	✓	X	✓

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Nilai pre-test (Sebelum diberikan AUM umum)

O<sub>2</sub> : Nilai Post-test (Sesudah diberikan AUM umum)

X : Pemberian metode bimbingan belajar secara berkelompok

1. Pengukuran Variabel (*Pretest*)

Pemberian *Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa sebelum diberikan *teratment* oleh peneliti. Pretest yang diberikan berbentuk Alat

Ungkap Masalah umum (AUM umum) dengan beberapa item pertanyaan dan di fokuskan pada pengajaran dan pendidikan, tujuannya untuk melihat berapa persen siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

## 2. Pemberian Treatment

Pemberian *treatment* yang diberikan dalam penelitian ini menggunakan bimbingan belajar dalam bentuk bimbingan belajar secara berkelompok. Setelah peneliti mendapatkan siswa yang mengalami kesulitan belajar dari hasil Alat Ungkap Masalah (AUM), kemudian peneliti memberikan *treatment*. Pemberian *treatment* bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar dilakukan 2 kali bimbingan, bimbingan pertama untuk menanyakan faktor apa saja yang menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar dan bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar tersebut khususnya mata pelajaran fisika. Bimbingan kedua, peneliti memberikan tips untuk membangkitkan semangat belajar siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

## 3. Post-test

*Post-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa setelah diberikan treatment. *Prot-test* diberikan kepada siswa yang telah diberikan treatment berupa bimbingan belajar dalam bentuk bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini, terdapat satu kelompok eksperimen kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kesulitan belajar siswa, selanjutnya diberikan *treatment* kepada siswa

yang telah mendapatkan *pret-test* dan mengalami kesulitan belajar. Setelah itu baru diberikan kembali *post-test* kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dan melihat apakah ada peningkatan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar setelah diberikan *treatment* tersebut kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

## **B. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Menurut Nawawi, Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.<sup>4</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas II MIA 3 SMA Negeri 5 Banda Aceh yang berjumlah 26 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Adapun teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sample yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan

---

<sup>4</sup>Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat. *Statistik Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2002) ,h.24.

berdasarkan tujuan penelitian.<sup>5</sup>Dalam hal ini yang peneliti maksud dengan ciri-ciri dan kriteria-kriteria tertentu yaitu sampel ditentukan oleh peneliti sendiri, tidak secara acak. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 orang siswa yang cenderung memiliki kesulitan dalam belajar.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini data yang terkumpul hasil dari kuisisioner yang diperoleh menggunakan tehnik pengumpulan data dengan membagikan AUM umum (alat ungkap masalah umum) kepada siswa, kemudian disusun secara sistematis. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah AUM umum (alat ungkap masalah umum).

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan instrument AUM umum (alat ungkap masalah umum) yang dibagikan kepada siswa. AUM umum (alat ungkap masalah umum) atau kuisisioner yang dibagikan berbentuk pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data yang peneliti perlukan. Setelah mendapatkan hasil dari AUM umum (alat ungkap masalah umum) peneliti

---

<sup>5</sup>S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010) h. 121.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010) h.265.

akan melihat siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran fisika. Setelah peneliti mendapatkan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran fisika, kemudian peneliti memberikan bimbingan belajar secara berkelompok kepada siswa yang mengalami masalah dalam kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran fisika. Sesudah memberikan bimbingan belajar secara berkelompok, peneliti akan membagikan kembali AUM umum(alat ungkap masalah umum) kembali kepada siswa yang telah menerima bimbingan belajar, tujuannya untuk melihat apakah ada peningkatan yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran fisika.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu uji t, uji t adalah uji tes statistik yang dapat dipakai untuk menguji perbedaan atau kesamaan dua kondisi/perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip membandingkan rata-rata (mean) kedua kelompok/perlakuan itu. Uji t sebagai salah satu teknik statistik inferensial yang memiliki misi membuat kesimpulan secara umum (generalisasi) dan mampu memberikan estimasi rentangan penyimpangan pengakuan sample dalam mempengaruhi populasi, apalagi penelitiannya lebih mengarah untuk meneliti kemampuan manusia (sosial) yang mempengaruhi variabel luarnya tidak terkontrol ketat, harus melampaui atau

memenuhi seperangkat persyaratan pengujian sebelum menghitung uji t.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21 untuk melihat hasil data yang di butuhkan.

---

<sup>7</sup>Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat. *Statistik Pendidikan...*,h.168.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMA Negeri 5 Banda Aceh**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Banda Aceh yang beralamat di Jln.Hamzah fansuri No.3 Provinsi Aceh, Banda Aceh. Sekolah SMA Negeri 5 Banda Aceh berada tepat di belakang kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dan di sampingnya ada SMP Negeri 8 banda Aceh. Pada posisi seperti ini sekolah SMA Negeri 5 Banda Aceh sangat mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

SMA Negeri 5 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah lanjutan atas yang ada di kota Banda Aceh. Melihat dari lokasi dan luas gedungnya SMA Negeri 5 Banda Aceh memiliki posisi yang cukup strategis untuk proses kegiatan belajar mengajar. SMA Negeri 5 Banda Aceh terletak di Jln.Hamzah fansuri No.3 Provinsi Aceh, Banda Aceh,dengan luas tanahnya 14.723 m<sup>2</sup>.SMA Negeri 5 Banda Aceh di dirikan pada tahun 1983.Sekolah ini dibangun bertujuan untuk membekali siswa berbagai disiplin ilmu agama dan ilmu umum lainnya.Selain itu juga bertujuan untuk mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakat.Di samping itu dengan di dirikannya SMA Negeri 5 Banda Aceh diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitarnya untuk menyekolahkan anak-anak mereka.Sekolah SMA Negeri 5 Banda Aceh juga berada diwilayah yang berbatasan

dengan sekolah lainnya, seperti SMP Negeri 8 yang berada di sebelah kanan, dan kampus UIN Ar-Raniry yang berada dibelakang SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Berikut akan dijelaskan kondisi sekolah SMA Negeri 5 Banda Aceh dan hal-hal yang menyangkut didalamnya.

1. Profil sekolah SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Nama	: SMA Negeri 5 Banda Aceh
Tempat	: Kopelma
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: Jln. Hamzah Fansuri No.3/23111
Provinsi	: Aceh
Kota/Kabupaten	: Banda Aceh
Kecamatan	: Syiah Kuala
Status Pemilikan Gedung	: Gedung sendiri
Permanen/ semi permanen	: Permanen
Jumlah Ruang / Lokal belajar	: 24
Gedung asrama (ada/tidak ada)	:-
Jumlah Jam Pelajaran	: 42 Jam
Guru Honda/GTT/Kontra	: -
Guru Sertifikasi	: 56
Guru Belum Sertifikasi	: 1
Pegawai Tetap	: 10
Pegawai Tidak Tetap	: 2
Guru Kontra	: 3

Jumlah Murid seluruhnya : 664

Tabel 4.1 : Jumlah murid SMA Negeri 5 Banda Aceh

No	Kelas	Jumlah kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas X	8	103	134	237
2.	Kelas XI	8	95	118	213
3.	Kelas XII	8	89	125	214
	Jumlah	24	287	377	664

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 5 Banda Aceh

2. Keadaan Fisik Sekolah:

1. Luas Tanah : 14.723 m<sup>2</sup>
2. Jumlah Ruang Kelas : 24 kelas
3. Ukuran Ruang Kelas : 7x6 m<sup>2</sup>
4. Bangunan lain yang ada :
  - a. Ruang kepala sekolah : luasnya 33,55 m<sup>2</sup>
  - b. Ruang dewan guru : Luasnya 90m<sup>2</sup>
  - c. Ruang tata usaha : Luasnya 41,76m<sup>2</sup>
  - d. Perpustakaan : Luasnya 128,35m<sup>2</sup>

e. Ruang pengajaran	: Luasnya 24 m <sup>2</sup>
f. Ruang wakil kepala sekolah	: Luasnya 24 m <sup>2</sup>
g. Ruang BK	: Luasnya 47,6 m <sup>2</sup>
h. Ruang tunggu	: Luasnya 28,47 m <sup>2</sup>
i. Ruang osis	: Luasnya 41,5m <sup>2</sup>
j. Ruang koperasi	: Luasnya 22,4 m <sup>2</sup>
k. Musalla	: Luasnya 297,87 m <sup>2</sup>
l. Kantin koperasi	: Luasnya 123,8 m <sup>2</sup>
m. Lab. Komputer	: Luasnya 198,08 m <sup>2</sup>
n. Lab. Bahasa	: Luasnya 143,5 m <sup>2</sup>
o. Lab. Kimia	: Luasnya 126,16 m <sup>2</sup>
p. Lab. Fisika	: Luasnya 122,14 m <sup>2</sup>
q. Lab. Biologi	: Luasnya 145,6 m <sup>2</sup>
r. Toilet guru	: Luasnya 2 x 2 m <sup>2</sup>
s. Toilet siswa	: Luasnya 2 x 8 m <sup>2</sup>
5. Lapangan olahraga	
a. Lapangan basket	: Luasnya 54,41 m <sup>2</sup>
b. Lapangan olah raga	: Luasnya 839,61 m <sup>2</sup>

Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 5 Banda Aceh sudah cukup memadai, bisa di lihat di Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas Sekolah	Kuantitas	Kualitas
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Wakil Kepsek	1	Baik
4	Ruang Pengajaran	1	Baik
5	Ruang Dewan Guru	1	Baik
6	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
7	Ruang Belajar Kelas	27	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Lab. IPA	1	Baik
10	Ruang Tunggu	1	Baik
11	Ruang BK	1	Baik
12	Ruang Komputer	1	Baik
13	Kantin I	1	Baik
14	Kantin II Koperasi	1	Baik
15	Lapangan Basket	1	Baik
16	Lapangan Volly Ball	1	Baik
17	Parkir Guru	1	Baik
18	Parkir Siswa	1	Baik
19	Tempat Wudhu' Siswa	1	Baik
20	Tempat Wudhu' Guru	1	Baik

21	Wc Siswa I	2	Baik
22	Wc Siswa II	4	Baik
23	Wc Guru	3	Baik
24	Wc Kepsek	1	Baik
25	Dapur	1	Baik
26	Kooperasi Siswa	1	Baik
27	Musholla	1	Baik

## 2. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis diuraikan berdasarkan tujuan penelitian, peneliti akan menyajikan hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat tingkat keberhasilan *treatment* yang telah dilaksanakan.

Data seluruh siswa kelas II MIA 3:

Sekolah : SMA Negeri 5 Banda Aceh

Kelas : II MIPA 3

Tabel 4.3. Data seluruh siswa kelas II MIA 3.

No	Nama	JK	DP	HS	ED	KD	PD	AN	HM	KH	WS
1	Afnalya	7	14	10	4	6	21	10	11	8	5
2	Aisya Shaka Nadila	5	2	3	6	1	1	2	1	1	1
3	Ariq Nabil Ikram	2	2	1	1	9	4	1	1	1	1
4	Asy Syifatul Amalia	24	11	5	8	11	32	16	3	11	2

5	Asyifa Tahira	7	4	2	4	14	16	6	1	5	2
6	Azkie Sabrina	6	4	1	1	1	10	2	1	3	1
7	Dinda Selvia	7	5	3	1	6	9	1	1	1	3
8	Esha Ayu Wandira	9	11	3	1	5	9	10	5	7	3
9	Fathih Muzakki	4	12	3	1	2	16	6	1	3	1
10	Hayatun Nufus	10	6	1	1	8	13	1	1	4	1
11	Khairunnas	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1
12	Lilis Saputri	4	11	5	3	11	20	9	9	2	3
13	Maratun Salih	3	6	1	3	11	1	1	1	1	1
14	Maulidia Rahmi Putri	17	19	13	6	12	26	20	1	14	8
15	Nadya Ayu Lestari	5	3	5	1	6	15	1	1	1	1
16	Putri Oktaviani	6	11	1	2	6	18	6	1	7	1
17	Raysa Salsabila	6	7	2	1	3	12	3	2	2	1
18	Risa Putri Amalia	10	10	5	1	6	17	3	3	13	3
19	Riski Novia	6	9	3	2	5	17	5	1	1	2
20	Riski Novia Ulfa	10	7	1	1	3	6	4	1	2	1
21	Safira Roza	3	2	1	1	5	4	1	1	1	1
22	Sella Azkia	1	2	1	1	1	8	1	1	1	1
23	Sri Intan Sar	7	7	1	1	8	11	1	1	1	1
24	Syahara Nasyua	8	6	2	1	2	5	4	1	2	1
25	Syahrul Aulia Putra	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1
26	Sultan	3	1	1	1	6	1	1	1	1	1

	Mubarak									
--	---------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Pada Tabel 4.3. menunjukkan data seluruh siswa yang telah mendapatkan AUM umum yang telah dibagikan oleh peneliti. Dan hasil dari AUM umum yang telah dibagikan, ditabel ini terlihat siswa-siswa yang mengalami masalah, tetapi pada penelitian ini peneliti berfokus pada permasalahan kesulitan belajar.

### **Kesulitan belajar siswa yang di alami sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok**

Tabel 4.4. : Skor dan Klasifikasi kesulitan belajar yang di alamasiswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok

<b>No. Responden</b>	<b>Skor Perhatian</b>	<b>Klasifikasi</b>
1	21	Rendah
2	32	Cukup tinggi
3	16	Rendah
4	16	Rendah
5	20	Rendah
6	28	Cukup Tinggi
7	18	Rendah
8	18	Rendah
9	17	Rendah

Berdasarkan tabel 4.4.data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 9 orang terdapat skor terendah 16 dan skor tertinggi 32, maka diperoleh

hasil perhitungan 7 orang siswa memiliki kesulitan belajar dalam kategori rendah dan 2 orang siswa memiliki kesulitan belajar dalam kategori cukup tinggi.

Tabel 4.5. : Skor Frekuensi *Pre test*

Kriteria	Sebelum	
	F	%
Sangat rendah	-	-
Rendah	8	80%
Cukup tinggi	2	20%
Tinggi	-	-
<b>Total</b>		100%

Berdasarkan tabel 4.5.diatas dapat dijelaskan bahwa skor pre test siswa sejumlah 80% dalam kriteria rendah dan 20% siswa memperoleh kriteria cukup tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian siswa dalam belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori “rendah”.

#### **Perhatian siswa dalam belajar sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok**

Tabel 4.6. : Skor dan Klasifikasi kesulitan belajar siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok

No. Responden	Skor Perhatian	Klasifikasi
1	9	Sangat Rendah
2	20	Tinggi
3	10	Sangat Rendah
4	8	Sangat Rendah
5	10	Sangat Rendah
6	20	Tinggi

7	12	Sangat Rendah
8	8	Sangat Rendah
9	7	Sangat Rendah

Berdasarkan data pada tabel 4.6.yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 9 orang terdapat skor terendah 7 dan skor tertinggi 20, maka diperoleh hasil perhitungan 8 orang siswa memiliki kesulitan belajar dalam klasifikasi sangat rendah dan 2 orang memiliki kesulitan belajar dalam klasifikasi tinggi.

Tabel 4.7. : Skor Frekuensi *Post Test*

<b>Kriteria</b>	<b>Sebelum</b>	
	<b>F</b>	<b>%</b>
Sangat rendah	7	80%
Rendah	-	-
Cukup tinggi	-	-
Tinggi	2	20%
<b>Total</b>		100%

Berdasarkan tabel 4.7.diatas dapat dijelaskan bahwa skor Post test siswa sejumlah 20% dalam kriteria tinggi dan 80% siswa memperoleh kriteria sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori “sangat rendah”.

Berdasarkan tabel diatas dan analisis proses pelaksanaan treatment membuktikan bahwa layanan bimbingan belajar berbentuk kelompok yang dilaksanakan dengan mengikuti format layanan yaitu:

1. Tahap pembentukan
2. Tahap peralihan
3. Tahap kegiatan
4. Tahap pengakhiran

Keempat tahan tersebut digunakan dalam melakukan bimbingan kelompok, karna keempat tahap tersebut secara efektif dapat meningkatkan kesulitan belajar siswa yang di alami oleh siswa. Dengan adanya bimbingan belajar secara berkelompok, siswa dapat memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang di alami oleh anggota kelompok lainnya.

### **Perbedaan Sebelum dan Sesudah Diberikan LayananBimbingan Belajar SecaraBerkelompok**

Tabel 4.8. : Sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan belajar secara berkelompok

<b>SEBELUM (PRE-TEST)</b>	<b>SESUDAH (POST-TEST)</b>
21	9
32	20
16	10
16	8
20	10

26	20
18	12
17	8
17	7

Berdasarkan tabel 4.8.diatas dapat dilihat perbedaan kesulitan belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan belajar secaraberkelompok dan sesudah diberikan layanan bimbingan belajar secara berkelompok. Sebelum diberikan layanan bimbingan belajar secaraberkelompok skor terendahnya adalah 16 dan skor tertingginya 32, sedangkan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok skornya meningkat menjadi skor terendah 7 dan skor tertinggi 20.

Tabel 4.9. : Skor Frekuensi Pre test dan Post Test

Kriteria	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Sangat rendah	-	-	7	80%
Rendah	7	80 %	-	-
Cukup tinggi	2	20 %	-	-
Tinggi	-	-	2	20%
<b>Total</b>		100 %		100 %

Berdasarkan tabel 4.9.diatas dapat dijelaskan bahwa skor *Pre test* siswa sejumlah 80% dalam kriteria rendah dan 20% siswa memperoleh kriteria cukup tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori “rendah” sedangkan skor *post*

*testsiswa* sejumlah 20% dalam kriteria cukup tinggi dan 80% siswa memperoleh kriteria sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori “sangat rendah”.

Tabel.4.10. : Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	20.3333	9	5.40833	1.80278
	Sesudah	11.5556	9	5.00278	1.66759

Dari tabel paired samples statistic diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok jumlah *Std Error Mean* 1.80278 sedangkan setelah diberikan layanan Std Error Mean menjadi 1.66759.

Tabel 4.11. : Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum&sesudah	9	.893	.001

Berdasarkan tabel 4.11. diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari 9 orang siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berjumlah .893 dengan nilai signifikan .001.

Tabel 4.12. : Uji Wilcoxon (Uji t)  
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	8.77778	2.43812	.81271	6.90367	10.65189	10.801	8	.000

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa signifikan pada nilai t adalah - 10.801 dengan tingkat signifikan 0,00 yang berarti  $0,00 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis pkesulitan belajar yang dialami oleh siswa antara sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok tidaklah sama, dalam hal ini siswa yang telah mendapatkan pemberian layanan bimbingan belajar secara berkelompok mempunyai skor AUM dan klasifikasi yang lebih rendah. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan belajar secara berkelompok terhadap kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

$H_0$  ditolak artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi *treatment* (layanan bimbingan belajar secara berkelompok) dan artinya *treatment* yang diberikan memberikan efek positif. Sehingga kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa sesudah mengikuti bimbingan belajar secara berkelompok lebih rendah daripada sebelum mengikuti bimbingan belajar kelompok.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar yang yang dihadapi dan muncul pada siswa kelas II MIA 3 di SMA Negeri 5 Banda Aceh maka di

berikan terlebih dahulu instrumentasi berbentuk AUM umum kepada seluruh siswa kelas II MIA 3 yang berjumlah 26 orang, dengan begitu peneliti bisa mengetahui berapa orang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan apa saja kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Peneliti juga bisa mengetahui teratment apa yang di butuhkan oleh siswa. Setelah mengetahui permasalahan apa yang di alami oleh siswa dalam belajar, dengan demikian peneliti memberikan alternatif berupa bimbingan belajar secara berkelompok kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang kuat dan signifikan antara layanan bimbingan belajar secara berkelompok terhadap kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian ada perubahan positif yang terjadi pada siswa kelas XI MIA 3 di SMA Negeri 5 Banda Aceh setelah di berikan layanan bimbingan belajar secara berkelompok.

Dari hasil bimbingan belajar secara berkelompok yang diberikan, siswa mengemukakan apa masalah yang mereka hadapi selama mengikuti pelajaran fisika, mereka mengatakan mata pelajaran fisika salah satu mata pelajaran yang sangat sulit mereka mengerti, disebabkan guru yang terlalu cepat dalam menjelaskan, teman yang suka mengganggu, suasana kelas yang panas dan tidak ada motivasi dari dalam diri sendiri.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran di jurusan MIA, fisika merupakan mata pelajaran yang mampu membuat siswa merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun jika siswa memiliki minat dan motivasi untuk dapat memahami dan menguasai materi

yang diberikan maka siswa tersebut mampu untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu setiap dalam diri siswa harus mempunyai keinginan, minat dan motivasi demi menciptakan hasil prestasi yang optimal.

Nini subini anak yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dia akan malas dalam belajar. Selain itu anak tidak dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar menjadi rendah.<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan, siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya sulit untuk memahami dan menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa susah mengikuti pelajaran yang diberikan. Siswa yang memiliki kesulitan belajar bukan hanya pada dirinya sendiri, tetapi juga faktor dari guru pada saat mengajar, misalnya guru yang menjelaskan terlalu cepat atau bahkan guru yang hanya memusatkan perhatiannya kepada siswa tertentu.

Tetapi juga bukan hanya dari eksternal saja, kesulitan belajar juga bisa dijumpai dari internal siswanya, biasanya siswa mengalami kesulitan karna kurangnya konsentrasi yang mereka miliki ketika saat belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu anak susah menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru dan mengalami kesulitan dalam belajar.

Penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Anak ini mengalami gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Kemampuan perseptuan yang terhambat

---

<sup>1</sup>Nini subini, *Mengatasi Kesulitan...*, h.15

tersebut meliputi persepsi visual (proses pemahaman terhadap objek yang dilihat), persepsi auditoris (Proses pemahaman terhadap objek yang didengar), maupun persepsi objek taktil kinestetik (Proses pemahaman terhadap objek yang diraba dan digerakkan).<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa juga dapat disebabkan oleh faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari anak itu sendiri. Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan cenderung tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi didepan kelas, biasanya hal ini terjadi karena individu itu sendiri tidak memiliki minat dan motivasi terhadap satu pelajaran, karna itu siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo bahwa tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya menimbulkan kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar maka ia tidak sungguh-sungguh mengikuti pelajaran yang di berikan oleh guru, mereka akan susah berkonsentrasi dalam belajar mereka menganggap sepele apa yang di jelaskan oleh guru. Minat sangat penting yang harus dalam setiap diri

---

<sup>2</sup>Yulinda Erni, *Kesulitan Belajar...*, h.36.

<sup>3</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar...*, h.83.

individu, karna tanpa ada minat tidak akan berlangsung dengan baik suatu proses belajar mengajar.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh:

1. Kesulitan belajar yang di alami oleh siswa kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh tidak sepenuhnya dari dalam pribadi mereka atau internalnya saja, tetapi ada pengaruh dari luar juga atau eksternalnya, seperti guru yang terlalu cepat menjelaskan saat mengajar, khususnya mata pelajaran fisika. Untuk meningkatkan kesulitan belajar yang di alami oleh siswa banyak alternatif yang dapat diambil untuk dijadikan sebagai suatu upaya yang efektif dan efisien. Salah satu bentuk bantuan yang dapat diberikan berupa layanan bimbingan belajar secara berkelompok. Kesulitan belajar yang dialami siswa di kelas II SMA Negeri 5 Banda Aceh sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok cenderung tinggi. Dan kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II SMA Negeri 5 Banda Aceh sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok cenderung rendah. Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan bimbingan belajar secara berkelompok terhadap kesulitan belajar siswa kelas II SMP Negeri 18 Banda Aceh

2. Ada dua faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, yaitu: Faktor internal (Faktor dari dalam diri) dan faktor eksternal (Faktor dari luar diri) siswa mengalami kesulitan dalam belajar di kelas yaitu : Guru yang mengajar terlalu cepat dan pilih kasih, siswa mudah terpengaruh oleh teman atau susah berkonsentrasi, siswa sulit memahami dan mengerti karena guru terlalu cepat saat menjelaskan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberi beberapa saran:

1. Kepada siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh agar selalu lebih berkonsentrasi dan memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah berlangsung, agar ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan lain sebagainya dapat teratasi dengan cepat dan dapat memberikan bantuan secara maksimal untuk mengatasi kesulitan belajar.
2. Bagi pihak sekolah terkhusus guru mata pelajaran harus lebih memperhatikan siswa juga, dan tidak terlalu cepat dalam mengajar dan menjelaskan khususnya dalam pelajaran fisika. Dan guru Bimbingan dan Konseling, hendaknya lebih peduli dan memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
3. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan menindak lanjuti kegiatan layanan bimbingan belajar secara berkelompok dengan mengadakan konseling

kelompok untuk penyelesaian lebih lanjut permasalahan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amerudin, Eka Ariyati dan Asriah Nurdin. (2013). *Deskripsi Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Pada Materi Fungsi di SMA Islam Bawari Pontianak Dan Upaya Perbaikannya*. Pontianak:t.tt.
- Amin, Samsul Munir. (2010). *Bimbingan Konseling Islam*. Jakart:Amzah.
- Andayani, Ni Putu Sri Nonik. (2014). *Penerapan Layanan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA N 1 Sukadasa*.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Bandung: Bina Aksara.
- \_\_\_\_\_(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Atkinston, Rita L. dan Richard G. Atkinson. (T.Th). *Pengantar Psikologi*. T.Tp:T.tt.
- Erman Amti dan Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Fahriah, Wilda. (2011). *Peran Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 35 Jakarta:t.tt*.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardi Wiyani. (2013). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maha, Ramli. (1999). *Psikologi Pendidikan*. Darussalam: T.tt.
- Margono, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Munandar, Utami. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawwarah, Elfi dan Rifa Hidayah. *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Askara.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Askara.

- Prawita, Purwa Atmaja. (2016). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, M. Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Risaldy, Sabil dan Meity H. Idris. (2014). *Bimbingan Konseling Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Safrudin, Haris. (2014). *Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. T. tp: T. tt.
- Satriawan, Mirza. (2014). *Fisika Dasar*. T. tp: T. tt.
- Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat. (2002). *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Subini, Nini. (2013). *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2014). *Bimbingan Belajar*. T. tp: T. tt.
- Suragula, Fadilah, ddk. (2005). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta : UIN Jakarta Press.
- Suryani, Yulianda Erma Suryani. T. Th. *Kesulitan Belajar*. T. tp. T. tt.
- Syah, Muhibbun. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Thahir, Andi dan Babay Hidriyanti. (2014). *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang*. T. tp: T. tt.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pres.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 6794/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2017

TENTANG:

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- ibang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- ngat : b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- ngat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- ngat : 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- ngat : 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
- ngat : 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- ngat : 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- ngat : 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- ngat : 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- ngat : 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- ngat : 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
- ngat : 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- ngat : 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- erhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 02 Agustus 2017

MEMUTUSKAN

- apkan :  
AMA : Menunjuk Saudara:
- |                              |                            |
|------------------------------|----------------------------|
| 1. Drs. Munirwan Umar, M. Pd | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Nuzliah, M. Pd            | sebagai pembimbing kedua   |

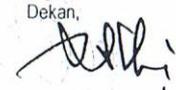
Untuk membimbing skripsi :

Nama : Melva Suryani  
NIM : 140213025  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh

- IA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- SA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- MPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 16 Agustus 2017

An. Rektor  
Dekan,

  
Mujiburrahman K

ian  
lor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
ia Prodi Bimbingan Konseling  
ibimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;  
g Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

06 Februari 2018

Nomor : B- 1650 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/02/2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Melva suryani  
N I M : 140 213 025  
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Jl. Laksamana Malayahati, Cadek Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar.

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMA Negeri 5 Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 11 di SMA Negeri 5 Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,



BAG UMUM BAG UMUM

Kode 3760



# PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121  
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386  
Website : [disdik.acehprov.go.id](http://disdik.acehprov.go.id), Email : [disdik@acehprov.go.id](mailto:disdik@acehprov.go.id)

Banda Aceh, 9 Februari 2018

Nomor : 070 /B.1/1444/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Pengumpulan Data

Yang Terhormat,  
Kepala SMA Negeri 5 Banda Aceh  
di -  
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-1650/Un.08/TU-FTK/TL.00/02/2018 tanggal 06 Februari 2018 hal: "Mohon bantuan dan keizinan melakukan Pengumpulan Data menyusun skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Melva Suryani  
NIM : 140 213 025  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul : "PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS II DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.



- Tembusan :
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  2. Mahasiswi yang bersangkutan;
  3. Arsip.



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH**

Jln. Hamzah Fansuri No.3 Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111  
Telp. (0651) 7552010 Email: sman5b.aceh@gmail.com Website: www.disdikbna.net

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 070 / 161 / 2018

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor: 070/B.1/1444.A/2018, tanggal 9 Februari 2018 tentang Izin Pengumpulan Data, maka Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kota Banda Aceh menerangkan :

N a m a : MELVA SURYANI  
NIM : 140 213 025  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Alamat : Banda Aceh

yang namanya tersebut di atas benar telah mengumpulkan data / melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh pada tanggal 17 Februari s.d. 3 Maret 2018 untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR SISWA KELAS 11 DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH”**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 15 Maret 2018



## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Melva Suryani

NIM : 140213025

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Tempat/Tanggal Lahir : Alupadee, 24 September 1997

Alamat Rumah : Jl. Laksamana Malahayati, Cadek, Baitussalam,  
Kab. Aceh Besar

Telp/Hp : 081362736189

Email : melvasuryani24@gmail.com

Pengalaman Organisasi : 1. Forsimadya Uin Ar-Raniry  
2. HMP BK Uin Ar-Raniry  
3. Hipelmabdy  
4. Ippelmakuba

### **Riwayat Pendidikan**

MIN : MIN Lamainong

MTsN : MTsN Sikabu

MAN : MAN 1 Blangpidie

Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**Data Orang Tua**

Nama Ayah : Nasrul

Nama Ibu : Asmawar

Pekerjaan Ayah : Petani

Pekerjaan Ibu : PNS

Alamat : Jl. Nasional, Ds. Pasar Kota Bahagia, Kec. Kuala Batee,  
Kab. Aceh Barat Daya, Prov. Aceh.

Banda Aceh, Mei 2018

Melva Suryani

140213025